



Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020

(Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana)

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe

(Susianti)

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang

(Ners Sukri, Ners Agustina)

Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare

(Martinus Jimung, Febrian)

Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang

(Andi Fatimah Jamir)

Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe

(Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017

(Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni)



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; e-ISSN 2656 - 3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Ns. Bahriah, S.Kep

Keuangan
Novy Machlin Indraswari Lento, SE

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes
Ns. Sukri, S.Kep.,M.Kep

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucy Widasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 8 No. 1 Juni 2021

DAFTAR ISI

Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020 <i>Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana</i>	1-9
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe <i>Susianti</i>	10-20
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang <i>Ners Sukri, Ners Agustina</i>	21-27
Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare <i>Martinus Jimung, Febrian</i>	28-35
Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang <i>Andi Fatimah Jamir</i>	36-43
Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe <i>Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti</i>	44-53
Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017 <i>Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni</i>	54-61

EDITORIAL

Para Pembaca yang Budiman, kembali Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” Akademi Keperawatan Fatima Parepare hadir untuk memberikan berbagai referensi hasil penelitian dan studi para dosen dan peneliti dalam bidang keahlian masing-masing. Topik-topik pembahasan dalam edisi Volume 8 Nomor 1 Juni 2021 ini antara lain: **Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020** oleh *Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana*; **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe** oleh *Susianti*; **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang** oleh *Ners Sukri, Ners Agustina*; **Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare** oleh *Martinus Jimung, Febrian*; **Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang** oleh *Andi Fatimah Jamir*; **Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe** oleh *Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti*; **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017** oleh *Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni*.

Redaksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan bagi para kontributor, khususnya dosen dan peneliti yang telah berkenan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuannya untuk diterbitkan di jurnal ini. Semoga media ini terus berkembang menjadi salah satu referensi bagi masyarakat atau siapapun yang ingin melakukan riset dan studi terkait bidang kesehatan. Selamat membaca!

Redaksi

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA HIPERTENSI PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEPPU KABUPATEN PINRANG TAHUN 2017

Petrus Taliabo¹, Ners Sukri², Wahyuni³

¹⁻²Akademi Keperawatan Fatima Parepare, ³STIKES Nusantara Lasinrang

Email: sukrihakim95@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit resiko tinggi yang bisa menjadi penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan faktor mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Teppo Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor-faktor dan variabel yang termasuk efek diobservasi pada waktu yang sama. faktor- faktor hipertensi yang diteliti yaitu obesitas, merokok dan pola makan. Sampel yang digunakan adalah semua responden yang mengalami hipertensi. Cara pengambilan sampel adalah non probability sampling yaitu dengan purposive sampling jumlah sebanyak 52 responden. Hasil uji chi-square ada hubungan antara obesitas dengan terjadi hipertensi dengan nilai $\rho=0.000 < 0.05$. Ada hubungan antara merokok dengan terjadi hipertensi dengan nilai $\rho=0.003 < 0.05$. Ada hubungan antara pola makan dengan terjadi hipertensi dengan nilai $\rho=0.000 < 0.05$. Saran dari hasil penelitian ini adalah Demi meningkatkan keilmuan dan mutu asuhan keperawatan yang diberikan, diharapkan diperhatikan pengembangan informasi khususnya tentang faktor-faktor yang erat hubungannya terhadap terjadinya hipertensi. Sehingga baik masyarakat khususnya lanjut usia dan perawat atau pekerja sosial sebagai pemberi pelayanan mendapat kepuasan masing-masing.

Kata kunci: Obesitas, Merokok, Pola Makan, Lanjut Usia, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is one of the high risk of the disease which could be heart disease, stroke and kidney failure. This study aims to identify and gain factor of the factors that influence the occurrence of hypertension in the elderly in Health center Teppo 2017. This research is a descriptive study using cross sectional study design is a study in which variables including the factors and variables that include the effect observed at the same time. factors studied were obese hypertension, smoking and diet. The samples are all respondents who experienced hypertension. How sampling is non-probability sampling with purposive sampling number of 52 respondents. Chi-square test results there is a relationship between obesity and hypertension incident, with the value $\rho=0.000 < 0.05$. There is a relationship between smoking and hypertension incident, with the value $\rho=0.003 < 0.05$. There is a relationship between diet and hypertension incident, with the value $\rho=0.000 < 0.05$. Suggestions from this research is order to improve the quality of science and nursing care given, is expected to note the development of information, especially about the factors that are closely related to the occurrence of hypertension. So good of society, especially the elderly and nurses or social workers as the service provider gets the satisfaction of each.

Keywords : obesity, smoking, diet, Elderly, Hypertension.

PENDAHULUAN

Lansia adalah proses menjadi lebih tua dengan umur mencapai 45 tahun ke atas. Pada lansia akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. Salah satu kemunduran fisik pada lansia adalah rentannya lansia terhadap penyakit, khususnya penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang umum diderita lansia adalah hipertensi (Nugroho, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO), di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2007 berjumlah 18,7 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa (9,77%). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34%) (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan sensus penduduk 2010, jumlah lanjut usia 18,1 juta jiwa atau 7,6 persen penduduk. Tahun 2014 lalu, jumlah lansia mencapai 18,78 juta orang lebih (Kementerian Kesehatan, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2013, Provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan kelima sebagai provinsi dengan jumlah atau persentase lansia tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 8,34%. Dari jumlah tersebut 3% diantaranya

menderita suatu penyakit seperti penyakit degeneratif, penyakit sitemik, penyakit infeksi, penyakit kronik, dan gangguan psikososial. Adapun jumlah Penduduk Pra Usia Lanjut 45-59 Tahun berjumlah laki-laki 511.573 dan perempuan 566.891. Penduduk Usia Lanjut ≥ 60 Tahun berjumlah laki-laki 295.828 dan perempuan 392.144. Penduduk Usia Lanjut Risiko Tinggi ≥ 70 Tahun berjumlah laki-laki 112.125 dan perempuan 163.712 (Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Dari sisi demografis, jumlah penduduk Kabupaten Pinrang sebanyak 408.459 jiwa pada Tahun 2013, terdiri dari laki-laki sebanyak 199.455 jiwa dan perempuan sebanyak 209.004 jiwa. Jumlah ini meningkat 0,95% dibandingkan Tahun 2012. Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2012, jumlah penduduk kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 22.158 jiwa (5,70%), umur 50-54 tahun 17.627 jiwa (4,64%), umur 55-59 tahun sebanyak 14.053 jiwa (3,43%), umur 60-64 tahun sebanyak 11.486 (2,71%), umur 64 keatas sebanyak 23.012 jiwa (2,52%) (Data Dinas Kependudukan & Capil, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2016 jumlah lansia adalah laki-laki 286 orang dan perempuan 413 orang.

Secara individu, pada usia di atas 50 tahun terjadi proses penuaan secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis. Dengan bergesernya pola perekonomian dari pertanian ke industri, maka pola penyakit juga bergeser dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (degeneratif) (Alkatiri, J, 2015).

Di banyak negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan perubahan gaya hidup. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi, dimana hipertensi adalah salah satu penyebab kematian nomor satu secara global (Guyton & Hall, 2013). Begitu juga pada lanjut usia, hipertensi menjadi masalah karena sering ditemukan dan menjadi faktor utama stroke, payah jantung dan penyakit jantung koroner. Lebih dari separuh kematian di atas usia 60 tahun disebabkan oleh penyakit jantung dan serebrovaskuler (Alkatiri, J, 2015).

Data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang penyakit hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 1015 kasus, bulan Januari tahun 2017 sebanyak 105 kasus.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2016 dengan jumlah populasi 105 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 52 orang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi tentang hipertensi pada lansia. Pemeriksaan fisik untuk menentukan obesitas jika $IMT >27 \text{ kg/m}^2 = 1$ dan Tidak

obesitas jika $IMT <27 \text{ Kg/m}^2 = 0$. dan lembar wawancara untuk variabel penelitian pengaruh merokok dan pola makan. pengaruh merokok apabila jawaban Ya= 1 dan Tidak = 0, dengan jumlah 1 pertanyaan. Untuk pola makan digunakan skala Gutman dengan pemberian skor pada setiap alternative jawaban, yaitu Jika Ya=1 dan Tidak= 0, dengan jumlah 6 pertanyaan. Untuk pola makan nilai tertinggi diberi skor 1 jika responden menjawab ya >3 dan diberi skor 0: jika responden menjawab tidak <3.

C. Analisa Data

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti. Analisa bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah menggunakan uji *Chi Square* atau Kai Kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi lanjut usia berdasarkan obesitas, merokok dan pola makan (n=52)

Variabel	N	Persentase (%)
Obesitas		
Obesitas	32	61,5
Tidak Obesitas	20	38,5
Merokok		
Merokok	32	61,5
Tidak Merokok	20	38,5
Pola Makan		
Beresiko	30	57,7
Tidak Beresiko	22	42,3

Tabel 2 Tabulasi Silang Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia

Obesitas	Hipertensi pada Lanjut Usia						P
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Obesitas	1	1,9	31	59,6	32	61,5	0,000
Tidak Obesitas	17	32,7	3	5,8	20	38,5	
Total							

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia

Merokok	Hipertensi pada Lanjut Usia						P
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Merokok	12	38,5	20	38,5	32	61,5	0,003
Tidak Merokok	16	30,8	4	7,7	20	38,5	
Total							

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia

Pola Makan	Hipertensi pada Lanjut Usia						P
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Beresiko	3	5,8	27	30	30	57,7	0,000
Tidak Beresiko	17	32,7	5	22	22	42,3	
Total							

B. Pembahasan

1. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 52 responden, didapatkan mayoritas obesitas dengan hipertensi yaitu 28 responden (38,5%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh p-value sebesar 0,003 yang berarti ada Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Natalia (2015) yang berjudul “Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Sintang,

Kalimantan Barat” didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna secara statistik antara obesitas dan kejadian hipertensi ($P < 0,000$). Rasio prevalensi terjadinya hipertensi pada penderita obesitas adalah PR 2,16; 95% IK 1,32 – 2.

Ketika berat badan bertambah yang diperoleh kebanyakan adalah jaringan lemak, jaringan ini mengandalkan oksigen dan nutrisi di dalam darah untuk bertahan hidup. Semakin banyak darah yang melintasi arteri semakin bertambah tekanan yang diterima oleh dinding arteri tersebut. Hampir semua orang yang kelebihan berat badan se-

banyak 20% pada akhirnya akan menderita tekanan darah tinggi. Penyelidikan epidemiologi membuktikan bahwa obesitas merupakan ciri khas pada populasi pasien hipertensi (Tjokronegoro, 2011).

Hal ini disebabkan oleh banyaknya responden di wilayah kerja puskesmas Teppo yang kurang memperhatikan pola makan karena obesitas erat kaitannya dengan pola makan yang tidak seimbang dan seseorang yang obesitas lebih mudah terkena hipertensi karena memiliki berat badan yang lebih, sehingga volume darah meningkat dan juga menyebabkan beban pada jantung meningkat sehingga rentan terhadap penyakit hipertensi (Tjokronegoro, 2011).

Seseorang yang lebih banyak mengkonsumsi lemak dan protein tanpa memperhatikan serat. Kelebihan berat badan meningkatkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler karena beberapa sebab. Makin besar massa tubuh makin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makan ke jaringan tubuh. Ini berarti volume darah menjadi meningkat sehingga memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri.

2. Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 52 responden, didapatkan mayoritas merokok dengan hipertensi yaitu 31 responden (59,6%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh p-value sebesar 0,003 yang berarti ada Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rega Larosa (2015) yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Merokok

dengan Kejadian Hipertensi pada Karyawan Pabrik Gula Tasikmadu" didapatkan bahwa dari 43 responden yang mempunyai kebiasaan merokok didapatkan 32 orang yang hipertensi dan 11 orang yang tidak hipertensi. Sedangkan 43 responden yang tidak merokok didapatkan 12 orang yang hipertensi dan 31 orang tidak hipertensi. Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan uji korelasi Koefisien Kontingensi didapatkan nilai $p = < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang bermakna dengan nilai $r = (+) 0,452$ yang berarti seseorang yang merokok dapat meningkatkan faktor risiko dari hipertensi

Rokok sangat berisiko meningkatkan tekanan darah, dua batang rokok terbukti meningkatkan tekanan darah sebanyak 10 mmHg. Rokok dapat meningkatkan risiko kerusakan pembuluh darah, dengan mengendapkan kolesterol pada pembuluh darah jantung koroner, sehingga jantung harus bekerja lebih keras (Nugroho, 2013).

Hipertensi pada perokok disebabkan karena senyawa kimia yang terdapat pada rokok dapat masuk ke dalam sistem peredaran darah dan apabila kondisi ini dikaitkan dengan mekanisme terjadinya hipertensi, kuat dugaan bahwa hipertensi terjadi pada perokok disebabkan oleh meningkatnya curah jantung yang ditentukan oleh arus balik vena dan kontraksi jantung yang meningkat (Nugroho, 2013).

Sesudah merokok selama kurang lebih 30 menit tekanan darah akan meningkat secara signifikan. Rokok meningkatkan tekanan darah lewat zat nikotin yang terdapat dalam tembakau. Zat nikotin yang terhisap beredar dalam pembuluh darah sampai ke otak, kemudian otak akan bereaksi dengan memberikan

signal pada kelenjar adrenalin untuk melepaskan hormon adrenalin. Hormon adrenalin akan membuat pembuluh darah menyempit dan memaksa jantung untuk bekerja lebih kuat untuk memompakan darah, disamping itu zat-zat yang terdapat dalam rokok dapat mempengaruhi dinding arteri sehingga lebih peka terhadap penumpukan lemak dan dapat memicu dilepaskannya natrium yang bersifat menahan air volume plasma menjadi meningkat sehingga memicu meningkatnya tekanan darah (Nugroho, 2013).

Bahwa terjadinya hipertensi banyak factor yang berkontribusi karena tekanan darah sendiri di pengaruhi 2 faktor yaitu cardio out put dan resistensi ferifer yang mana cardio ourput sendiri terdiri dari 2 bagian yaitu stroke volume dan Heart Rate, jadi terjadinya hipertensi banyak faktor yang mempengaruhi misalnya life style atau gaya hidup yang tidak sehat (Elisabeth .J, 2012).

3. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 52 responden, didapatkan mayoritas beresiko dengan hipertensi yaitu 27 responden (30%). Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh p-value sebesar 0,000 yang berarti ada Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lanjut Usia.

Penelitian Yunita (2013) tentang Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Tidore. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dan kejadian hipertensi pada lansia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini

bersifat deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan jenis makanan dan kejadian hipertensi, sedangkan frekuensi makan tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kampung Sawah pada tahun 2009 yaitu sebesar 33,94%.

Badan kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) merekomendasikan pola konsumsi garam yang dapat mengurangi risiko terjadinya hipertensi. Kadar sodi-um yang direkomendasikan adalah tidak lebih dari 100 mmol (sekitar 2,4 gram sodium atau 6 gram garam) perhari (Shapo L, 2008).

Konsumsi natrium yang berlebih menyebabkan konsentrasi natrium di dalam cairan ekstraseluler meningkat. Untuk menormalkannya cairan intraseluler ditarik ke luar, sehingga volume cairan ekstraseluler meningkat. Meningkatnya volume cairan ekstraseluler tersebut menyebabkan meningkatnya volume darah, sehingga berdampak kepada timbulnya hipertensi (Widayanto D 2008).

Karena itu disarankan untuk mengurangi konsumsi natrium/sodium. Sumber natrium/sodium yang utama adalah natrium klorida (garam dapur), penyedap masakan monosodium glutamate (MSG), dan sodium karbonat. Konsumsi garam dapur (mengandung iodium) yang dianjurkan tidak lebih dari 6 gram per hari, setara dengan satu sendok teh. Dalam kenyataannya, konsumsi berlebih karena budaya masak memasak masyarakat kita yang umumnya boros menggunakan garam dan MSG (Sianturi G.2008).

Makanan berlemak dan berkolesterol juga meningkatkan resiko hipertensi, jenis lemak yang berbahaya terhadap peningkatan

tekanan darah adalah lemak jenuh yang terdapat pada bahan pangan hewani seperti daging dengan lemak, hati, limpa dan jenis jeroan lainnya. Sedangkan makanan yang tinggi kolesterolnya antara lain keju keras, susu full cream, kuning telur, yogurt, mentega, lemak babi, margarine dan hati (Supriasa, 2008).

Hipertensi sangat dipengaruhi oleh pola makan. Pola makan yang banyak mengkonsumsi daging, lemak hewani serta rendah serat beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan mereka yang mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung daging, lemak serta berserat tinggi. Pola makan yang berisiko terhadap hipertensi adalah pola makan yang tinggi garam, lemak dan juga kalori (bagi orang yang berat badannya lebih). Makanan yang kandungan garamnya tinggi pada umumnya banyak terdapat pada makanan yang sudah diproses, seperti keju, makanan kalengan, ikan asin dan sosis. Konsumsi garam berlebih dalam hal ini garam dalam arti sebenarnya adalah yang mengandung sodium atau natrium (Na).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Teppo tahun 2017 dengan nilai $p=0.000 < 0.05$.
2. Ada hubungan yang bermakna antara merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Teppo tahun 2016 dengan nilai $p=0.003 < 0.05$.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Teppo ta-

hun 2016 dengan nilai $p=0.000 < 0.05$.

B. Saran

1. Instansi terkait
Diharapkan kepada pimpinan instansi yang terkait untuk lebih memperhatikan kesehatan para lanjut Usia dimana seminggu sekali mengontrol kesehatan para lansia dan memperhatikan faktor obesitas, merokok dan pola.
2. Masyarakat
Diharapkan kepada masyarakat untuk perhatikan pengembangan informasi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi. Sehingga baik masyarakat khususnya lansia dan perawat atau pekerja sosial sebagai pemberi pelayanan mendapat kepuasan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto.2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta
- Alkatiri, J, 2015. Resusitasi Kardio. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. Edisi
- Azizah, Lilik Ma' rifatul, (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Edisi 1, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Corwin, J Elizabeth. 2012. Patofisiologi. Jakarta: EGC
- Data Dinas Kependudukan & Capil, 2013, <http://www.disdukcapil.pinrangkab.go.id/> diakses tanggal 16 Maret 2017
- Data profil dinas kesehatan Sulawesi selatan,, <http://arnyumynadress.blogspot.co.id>,

- diakses tanggal 16 Maret 2017
- Data profil Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang, 2017.
- Djokonegoro, 2011. Asuhan Keperawatan Medikal Bedah, Yogyakarta: Penerbit Muka Medika
- Mardjun, Y. 2012. Perbandingan Keadaan Tulang Alveolar Antara Perokok dan Bukan Perokok. (Skripsi). Universitas Hasanudin. Makasar
- Murwani, A. 2011. Perawatan Pasien Penyakit Dalam. Yogyakarta : Goshyen Publishing.
- Mustikaningrum, S. 2010. Perbedaan Kadar Trigliserida Darah pada Perokok Dan Bukan Perokok. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Semarang.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nugroho, W, (2013), Keperawatan Gerontik, EGC, Jakarta
- Nursalam, 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika : Jakarta.
- Padila, (2013) Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Yogyakarta: Nusa Medika
- Rosidawati, (2011). Mengenal lansia dan perawatannya, Salemba Medika, Jakarta
- Shanty, M. 2011. Penyakit yang Diam-diam Mematikan. Yogyakarta: Javalitera
- Shapo L. 2014. Treatment Of High Blood Pressure. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sianturi G. Cegah Hipertensi dengan Pola Makan. 2008
- Sianturi. 2015. Reputation Driven Corporate Social Responsibility pendekatan strategic management dalam CSR. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Supariasa, dkk. 2015. Penilaian Status Gizi. Jakarta : Penerbit Kedokteran, EGC.
- Thuy, et.all. The association between smoking and hypertension in a population-based sample of Indonesia female. Journal of Nutrition, 2012.
- Widayanto. 2013. "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Tidore. Diakses tanggal 12 maret 2016. IV. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia,
- Zhou, et al. 2013. Exploring Various Knowledge in Relation Extraction. In ACL-05, p427-434. Ann Arbor, MI

Kriteria Penulisan Artikel dalam Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya”

1. Asli, bukan plagiasi, bukan saduran, bukan terjemahan, bukan sekadar kompilasi, bukan rangkuman pendapat/buku orang lain.
2. Belum pernah dimuat di media atau penerbitan lain termasuk Blog, dan juga tidak dikirim bersamaan ke media atau penerbitan lain.
3. Topik yang diuraikan atau dibahas adalah sesuatu yang aktual, relevan, dan menjadi persoalan dalam masyarakat.
4. Substansi yang dibahas menyangkut bidang kajian ilmu kesehatan, karena “Lentera Acitya” adalah jurnal kesehatan.
5. Artikel mengandung hal baru yang belum pernah dikemukakan penulis lain, baik informasinya, pandangan, pencerahan, pendekatan, saran, maupun solusinya.
6. Uraianya bisa membuka pemahaman atau pemaknaan baru maupun inspirasi atas suatu masalah atau fenomena.
7. Penyajian tidak berkepanjangan, dan menggunakan bahasa populer/luwes yang mudah ditangkap oleh pembaca yang awam sekalipun. Panjang tulisan maksimal 5-10 halaman kuarto spasi 2 (*double*) dengan fon size/ukuran huruf 12 Times New Roman, ditulis dengan program *Word*. Artikel harus dilengkapi dengan abstraksi dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
8. Artikel wajib menyertakan sumber rujukan (*Footnote/Running Note* dan Daftar Pustaka) yang sesuai standar penulisan dalam Jurnal “Lentera Acitya”.
 - Contoh Penulisan *Footnote*:

¹Slamet Ryadi, Kesehatan Lingkungan, 1982, Hal. 120.
 - Contoh Penulisan Daftar Pustaka:

Ryadi, Slamet. 1982. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Karya Anda.
 - Contoh Penulisan *Running Note*:

(Slamet Riady, 2010: 10-7) atau (Slamet Riady, 2010)
9. Menyertakan data diri/daftar riwayat hidup singkat (termasuk nomor telepon/HP), terutama latar belakang pendidikan penulis.
10. Artikel dikirim ke Alamat e-mail: akperfatima@gmail.com atau ke alamat Redaksi: Jl. Ganggawa No. 22, Parepare 91113, Sulawesi Selatan.
11. Artikel yang dimuat akan mendapatkan penghargaan berupa 1 eksemplar Jurnal “Lentera Acitya”; artikel yang dipublikasikan dikenai biaya publikasi sebesar Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah); Biaya publikasi dikirim ke Nomor Rekening Akper Fatima: Bank Bukopin, Kantor Cabang Parepare, No. Rek: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare. (Bukti transfer dikirim ke alamat Redaksi/E-mail Redaksi).
12. Artikel yang belum dimuat tidak dikembalikan namun akan dikonfirmasi kepada penulis melalui e-mail/telephon.



PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22 Kota Parepare
Tlp. 0421 - 22167; E-mail: akperfatima@ymail.com
cp. 081356708769